JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

MENINGKATKAN SDM DALAM INTERPRENEURSHIP PADA MASYARAKAT DI DESA TAPAN REJO MUNCAR BANYUWANGI

Oleh
Agus Wijaksono[1], Mushoffa[2]
[1,2]Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi
E-mail: aguswijaksono88@gmail.com

Article History:
Received: 12-09-2022
Revised: 20-09-2022
Accepted: 22-10-2022

Keywords:
Interpreneurship, Sumber Daya Manusia.

Abstract: *Program pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pemahaman kepada pemuda Desa Tapan Rejo tentang konsep dan teori terkait dengan wirausahawan professional, pelatihan keterampilan tentang cara membuat kerajinan tangan yang unik dan memiliki nilai jual. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh pemuda masyarakat Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi Kecamatan Tapan Rejo Muncar Banyuwangi. Adapun metode pelaksanaan program pemberdayaan ini yaitu menggunakan Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan ini dimaksudkan agar masyarakat turut serta atau terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan diantaranya (1) survey lokasi pelaksanaan semacam seminar dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan untuk para pemuda masyarakat desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi; (2) merencanakan jadwal pelaksanaan seminar dan pelatihan kerajinan tangan. (3) menyediakan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan seminar ataupun pelatihan kerajinan tangan; (4) pelaksanaan seminar dan pelatihan keterampilan kerajinan tangan; dan (5) evaluasi pelatihan keterampilan kerajinan tangan yang telah dibuat oleh pemuda desa Tapan Rejo. Hasil program pemberdayaan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat Desa Bungadidi khususnya para pemudanya. Dengan adanya program ini, para pemuda merasa sangat diberdayakan melalui kegiatan yang sifatnya positif, membangun kemandirian, dan tentunya dapat memberikan tambahan pengetahuan sehingga dapat menciptakan peluang wirausaha yang kreatif dan mandiri. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kesimpulan program ini, pemuda*

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

tidak selalu negatif, buktinya dengan adanya program pengembangan sumber daya manusia yang produktif, maka persepsi negatif yang disematkan kepada pemuda tersebut pun dapat diretas.

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (resources), baik sumber daya alam (natural resources), maupun sumber daya manusia (human resources). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Tetapi apabila dipertanyakan mana yang lebih penting di antara kedua sumber daya tersebut, maka sumber daya manusialah yang lebih penting. Hal ini dapat diamati dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut. Tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat, maka kemajuan bangsa tersebut dapat disaksikan dewasa ini.

Titik berat pembangunan jangka panjang kedua diletakkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan, seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang- bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras, dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Nasional.

Salah satu bentuk upaya pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pelatihan. Hal ini disebabkan karena dengan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Menurut Mangkunegara (2014), salah satu tujuan dari pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Saat ini kebutuhan akan pelatihan di masyarakat sangat penting dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat memiliki potensi dalam pengembangan keterampilan melalui pelatihan, salah satunya adalah kelompok pemuda. Dorongan dan semangat yang kuat untuk maju merupakan modal utama untuk mengembangkan keterampilan di tengah masyarakat, dan unsur ini ada dalam jiwa pemuda. Pemuda merupakan bagian dari masyarakat sosial yang mempunyai pengaruh terhadap regenerasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pemuda mempunyai peran sebagai agen of change bahwa pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai peubahan negara dan bangsa ini (Suhendrik dan Ritha, 2016).

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan yang baik saat ini maupun masa datang. Karakter pemuda yang selalu berpikir positif akan memunculkan energi yang positif pula. Jika energi positif tersebut diselaraskan dengan sifat pemuda yang dinamis dapat menghasilkan suatu kontribusi yang positif. Semangat jiwa muda yang melekat pada diri mereka dapat didorong dan diarahkan menuju hal yang positif khususnya untuk menjadi pengusaha muda yang tangguh dan mandiri. Problematika pemuda yang kita hadapi sekarang sangatlah kompleks, mulai dari masalah pengangguran, krisis eksistensi, krisis mental hingga masalah degradasi moral. Budaya permisif dan pragmatisme yang kian merebak membuat sebagian pemuda terjebak dalam kehidupan serbainstant, hedonis, dan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

terlepas dari idealisme sehingga cenderung menjadi manusia yang anti sosial serta lupa akan tanggung jawab sebagai seorang pemuda. Tataran moral, sosial dan akademik pemuda tidak lagi memberi contoh dan keteladanan baik kepada masyarakat sebagai kaum terpelajar, lebih banyak yang berorientasi pada hedonism (berhura-hura), tidak banyak pemuda yang peka terhadap kondisi sosial masyarakat saat ini (Herawati, 2016). Berdasarkan survei yang dilakukan pada Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi Kecamatan Tapan Rejo Muncar Banyuwangi Kabupaten Jember, kebanyakan para pemuda menghabiskan waktunya hanya untuk nongkrong bersama teman dan melakukan hal-hal yang tidak produktif. Untuk itu, kondisi waktu luang inilah yang ingin dimanfaatkan secara optimal sehingga waktu yang selama ini hanya tersia- siakan dapat dijadikan sebagai waktu yang produktif untuk menggeluti usaha atau bisnis. Selain itu, pemuda juga merupakan calon pemimpin masa depan yang nyata.

B. Identifikasi dan perumusan masalah

Melalui pelatihan keterampilan yang diberikan kepada pemuda Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi, diharapkan pemuda Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi dapat memanfaatkan untuk menjadi wirausahawan dan menghasilkan suatu karya kerajinan tangan. Artinya, pemuda yang ada di Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menghasilkan sebuah karya dan memanfaatkan peluang dari karya yang dihasilkan.

C. Tujuan Kegiatan

- Memberikan Pemahaman kepada pemuda Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi tentang konsep dan teori terkait dengan wirausahawan profesional
- Membekali pemuda desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi dengan memberikan pelatihan keterampilan tentang cara membuat kerajinan tangan yang unik dan memiliki nilai jual

D. Manfaat Kegiatan

- Meningkatnya pemahaman tentang wirausahawan professional
- Memberikan bekal kepada pemuda desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi keterampilan kerajinan tangan berupa kerajinan lampions hias serta vas bunga dari botol plastic bekas.
- Memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan kepada pemuda desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi yang dikoordinasi oleh pemuda karang taruna desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi

METODE

Adapun metode pelaksanaan program pemberdayaan ini yaitu menggunakan Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan ini dimaksudkan agar masyarakat turut serta atau terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan pendidikannya adalah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan melalui kegiatan aksi.

Secara umum pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 tahapan yaitu:

a. Pemahaman Konsep Wirausaha

Pada tahapan ini, metode yang digunakan dalam memberikan pemahaman konsep wirausaha dilakukan dengan mengadakan semacam seminar pada tanggal 06 Mei 2019. Para pemuda Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi dilibatkan sebagai peserta. Adapun

tema yang diangkat yaitu membangun jiwa wirausaha muda dan strategi bisnis yan efektif. Dalam seminar ini, dihadirkan pemateri yang berasal dari pelaku usaha yang berpengalaman dan tidak lupa juga dari akademisi. Seminar ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman konsep dan dasar teori tentang wirausaha. Banyak masyarakat yang berkeinginan untuk menggeluti usaha, namun terkadang mereka bingung untuk memulai usaha tersebut. Melalui seminar ini masyarakat khususnya pemuda diberikan beberapa metode serta kiat-kiat dalam menjalankan usaha secara profesional, mandiri dan berkelanjutan. Sehingga diharapkan nantinya para pemuda yang ada di Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi dapat memahami cara mengelola usaha dengan efektif dan langsung dapat mengaplikasikan materi yang telah didapatkan.

b. Praktik Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan

Untuk melengkapi konsep wirausaha yang telah diterima melalui seminar, maka selanjutnya pemuda diberikan contoh konkrit peluang usaha yang dapat digeluti dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebanyak 3 kali pertemuan pada minggu ke dua, tiga dan empat. Upaya tersebut ditempuh dengan melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan. Adapun contoh kerajinan tangan yang dipilih ada 2 macam yaitu pertama, kerajinan berupa lampion hias yang terbuat dari benang dan lem. Jenis kerajinan ini dipih karena bahan bakunya mudah didapatkan dan harganya sangat terjangkau. Kedua, kerajinan bunga beserta vas bunga yang terbuat dari limbah botol plastik. Tentunya, melalui pemanfaatan limbah menjadi sebuah kerajinan ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan terkhusus yang disebabkan oleh limbah botol plastik. Selain itu, juga dapat melatih kreatifitas pemuda atau masyarakat dalam mengelola botol plastik bekas manjadi kerajinan yang bernilai jual.

Langkan-langkah kegiatan

Adapun Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah

- Survey lokasi pelaksanaan semacam seminar dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan untuk para pemuda masyarakat desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi
- Merencanakan jadwal pelaksanaan seminar dan pelatihan kerajinan tangan
- Menyediakan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan seminar ataupun pelatihan kerajinan tangan
- Pelaksanaan seminar dan pelatihan keterampilan kerajinan tangan
- Evaluasi pelatihan keterampilan kerajinan tangan yang telah dibuat oleh pemuda desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini

a. Faktor Pendukung
   - Banyak dukungan dari masyarakat Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi terhadap kegiatan yang dilaksanakan terutama para orang tua.
   - Dukungan dari kepala desa dan karang taruna yang

b. Faktor Penghambat
   - Waktu pengabdian yang terlalu singkat

HASIL

Secara keseluruhan program pemberdayaan ini mendapatkan respon yang sangat

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

positif dari masyarakat Desa Bungadidi khususnya para pemudanya. Dengan adanya program ini, para pemuda merasa sangat diberdayakan melalui kegiatan yang sifatnya positif, membangun kemandirian, dan tentunya dapat memberikan tambahan pengetahuan sehingga dapat menciptakan peluang wirausaha yang kreatif dan mandiri. Herawati (2016) mengatakan bahwa pemuda harus meningkatkan kreatifitas dan edukasi sehingga mampu menciptakan inovasi baru dalam kegiatan produksi dan mampu menghasilkan beberapa pasar ekonomi produktif yang dapat mensejahterakan masyarakat Indonesia. Selain itu pemuda harus menanamkan jiwa berwirausaha yang memiliki karakter mandiri, kontekstual dan konsisten dengan tekad untuk membangun dan menjaga kemandirian bangsa.

Adapun hasil program ini berupa produk kerajinan yang dapat bernilai jual di masyarakat. Dengan adanya program ini, maka diharapkan pemuda Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi dapat memiliki beberapa keahlian yang dapat dijadikan sebagai modal dalam mengembangkan usaha. Secara keseluruhan para pemuda dan masyarakat Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi nantinya dapat menumbuhkembangkan bisnis terutama pada sektor UMKM yang dipandang sangat menjanjikan keuntungan. Ketika potensi pemuda ini betul-betul dimanfaatkan, maka diprediksi akan dapat membantu dan menunjang kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor UMKM. Kurniawati, dkk (2013) menyatakan dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas.

Selanjutnya, untuk mendukung hal tersebut maka kesinambungan kegiatan ini harus diciptakan. Untuk itu dirumuskan beberapa item rencana kegiatan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

a. Mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian target dari kegiatan pemberdayaan ini, yaitu dengan melakukan pemantauan terhadap peserta yang telah mengikuti pelatihan. Ketika peserta sudah mengaktualisasikan tentang apa yang didapatkan selama pelatihan maka dianggap bahwa kegiatan ini telah mencapai target yang diharapkan. Begitu pun sebaliknya.
b. Melakukan pendampingan manajemen usaha untuk setiap pelaku usaha yang telah memulai kegiatan bisnisnya. Salah satu indikasi bahwa pengusaha bisa sukses dalam berbisnis yaitu jika dikelola secara professional dan mandiri. Tentunya ini dapat tercapai jika didampingi secara berkesinambungan.
c. Menemukan cara dan solusi yang tepat terhadap peserta yang belum bisa memulai usahanya yang disebabkan oleh kendala-kendala tertentu, misalnya dari segi keterbatasan modal dan pola manajemen usaha yang belum profesional.

Pembahasan Kegiatan

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan Sumber daya Manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.

Potensi ekonomi daerah didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah

secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan, Dari pengertian di atas dapat dirumuskan Potensi lokal Desa merupakan suatu keadaan yang terdapat pada suatu daerah (Desa) dimana kondisi tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan terhadap daerah itu sendiri.

Pembangunan ekonomi dengan mengedepankan potensi lokal serta disamping peran utama oleh partisipasi masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran Pemerintah Desa sangat penting untuk mendorong masyarakat Desa menuju terwujudnya masyarakat Desa yang makmur.

Menurut Paramita dan Eridansyah (2016) alasan memilih generasi muda atau remaja karena remaja merupakan unjung tombak masa depan dari Negara ini. Dengan memberikan informasi yang positif kepada generasi muda, diharapkan dapat menjadi landasan berpikir untuk bersaing dalam prestasi. Beberapa persepsi negatif tentang pemuda yang terbangun dimasyarakat perlu diretas melalui berbagai hal positif. Salah satunya dengan melakukan upaya meningkatkan SDM melalui pengembangan sumber daya manusia yang berbasis pelatihan dan pemberdayaan pemuda. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diperlukan berbagai upaya pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia dalam mengoptimalkan potensi bisnis yang ada, sehingga keberadaan para calon pelaku usaha nantinya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian apabila benar-benar dibina dan diberdayakan. Trisnani (2014) dalam studinya menyebutkan pemuda adalah kelompok masyarakat yang mulai mencari jati dirinya, oleh karena itu manusia muda ini masih memerlukan pembinaan dan pengembangan potensi dalam dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik dan membawa bangsanya ke dalam perubahan yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan pembangunan sangat diperlukan. Selanjutnya Kurniawati, dkk (2013) mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun keterampilan kepada masyarakat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha muda yang mandiri dan tangguh.

KESIMPULAN

Pemuda tidak selalu negatif, buktinya dengan adanya program pengembangan sumber daya manusia yang produktif, maka persepsi negatif yang disematkan kepada pemuda tersebut pun dapat diretas.

Salah satu program pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan. Kegiatan pelatihan keterampilan berupa pembuatan kerajinan menjadi salah satu solusi yang dapat ditempuh dalam rangka memberdayakan pemuda yang potensial. Dengan memanfaatkan limbah botol bekas yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis, diharapkan bisa menjadi modal utama dalam memulai usaha bisnis. Para pemuda dengan segenap potensi yang dimiliki berpeluang untuk menjadi pengusaha yang mandiri dan tangguh, sehingga nantinya dapat menunjang kesejahteraan ekonominya.

Tentunya keberhasilan seluruh program ini juga membutuhkan partisipasi dan dukungan berbagai pihak dalam pengembangan usaha. Salah satunya dari unsur Pemerintah setempat. Untuk itu diperlukan upaya kemitraan yang dibangun antara pelaku usaha bersama Pemerintah dalam rangka menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah di

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

[1] Herawati. Wirausaha Muda dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian. Jurnal Agrica Ekstensia. Vol. 10 No.2 hal 81-87 Nov. 2016
[2] Kurniawati, dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.4 hal 9-14 (2013)
[3] Mangkunegara, AA. Anwar Prabu, Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. PT. Refika Aditama: Bandung, 2014
[4] Paramita, Ayu Candra Dian, dkk, Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan, E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4, 2016
[5] Paramita, Sinta dan Erdiansyah, Rezi, Entrepreneurship dan New Media pada Generasi Muda. Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol.3 No.1 hal 1-8 Mei 2016
[6] Priansa, Donni Juni, Perencanaan & Pengembangan SDM. CV. Alfabeta: Bandung. 2014
[7] Suhendrik, Ritha Fatimah Dalimunthe, Pengaruh Motivasi dan Peran Pemuda terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara. Jurnal Mediasi Vol. II No.05 hal 89-109 Des. 2016

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN